

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Latar Belakang Terbentuknya Pondok Pesantren Al-Islah Desa Kadilangu, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati

Pondok Pesantren Al-Islah Islah merupakan satu-satunya pondok pesantren yang ada di Desa Kadilangu, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati. Pondok Pesantren ini berisikan santri putra dan santri putri dari berbagai daerah sekitar Kabupaten Pati. Pondok Pesantren Al-Islah diasuh langsung oleh K.H. Badruddin Syatibi bagi santri putra dan Nyai Hj. Anshiroh sebagai pengasuh santri putri. Perkiraan berdirinya pondok pesantren ini sekitar tahun 1993 dan merupakan pondok pesantren yang berfokus pada hafalan Al-Qur'an (*Tahfidzul Qur'an*), akan tetapi dalam praktik pembelajarannya tidak luput dari pembelajaran kitab-kitab terdahulu yang disebut sebagai kitab kuning. Sesuai dengan apa yang dikatakan K.H. Badruddin "Pondok ini berdiri sejak tahun 1993 kurang lebihnya, pondok ini merupakan pondok *tahfidz* atau pondok hafalan Qur'an tapi tetap ada pembelajaran kitab kuning".⁷³

Berdirinya pondok pesantren ini dilatarbelakangi oleh amanah yang didapatkan K.H. Badruddin dari guru beliau yaitu Mbah Dallah Salam Kajen, perintah mendirikan pondok pesantren. Pada masa itu K.H. Badruddin mendapat sebuah amanah seligus pilihan untuk mendirikan pondok pesantren. Selain amanah mendirikan pondok pesantren, K.H. Badruddin juga mendapat pilihan dalam model pondok pesantren yang akan didirikan. Pilihan tersebut yaitu antara mendirikan pondok pesantren yang bayar (santri dibebankan biaya administrasi) atau pondok pesantren yang gratis (santri tidak dibebankan biaya administrasi). Dari kedua pilihan tersebut, K.H. Badruddin memilih pondok pesantren yang membebaskan santri dari biaya administrasi, dikarenakan tirakat sekalian praktik ilmu yang diberikan guru beliau. Sesuai dengan apa yang disampaikan K.H. Badruddin kepada penulis pada saat melakukan penelitian.

⁷³ K.H. Badruddin Syatibi selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Islah, wawancara oleh penulis pada tanggal 22 Desember 2022 pukul 09.30, wawancara 1, transkrip.

“Dulu, pada saat saya masih nyanti di Mbah Dallah Salam Kajen, saya diberikan amanah untuk mendirikan sebuah pondok pesantren. Namun, dalam mendirikan pondok pesantren tersebut Mbah Dallah memberikan pilihan, "pengen ngrumat santri opo dirumati santri? nek pengen ngrumat santri yo ojo bayar, tapi nk pengen dirumati santri yo bayar". Jadi pada akhirnya saya memilih untuk ngrumat santri alias gratis. Dengan harapan santri memiliki rasa benar-benar ingin mencari ilmu, karena tidak merasa terbebani dari segi administrasi. Selain itu masalah libur dan keperluan lainnya yang mengharuskan keluar pondok itu diperbolehkan atas seizin saya selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Islah dan tanpa ikut kalender pemerintah”⁷⁴

Arti dari kalimat diatas pada intinya apabila ingin benar mengajarkan ilmu yang barokah pada santri, kalau bisa jangan memungut biaya, agar santri memiliki rasa tawadlu pada kyainya. Apabila memilih mendirikan pondok bernayar tentu santri kurun memiliki sikap tawadlu terhadap kyainya. Kemudian makna mendalamnya adalah ketika memilih pondok pesantren yang gratis santri tidak membayar iuran apapun, paling uang listrik, itupun dipegang pengurus sendiri dan keperluan listrik santri-santri juga. Maksudnya dengan keadaan pondok gratis seperti ini, aturan libur santri tidak seperti pemerintah dan pondok-pondok modern pada umumnya, karena ditakutkan jika terlalu sering tentu akan mengganggu santri apalagi santri Qur'an. Jadi mengenai libur dan keperluan lainnya itu diperbolehkan atas seizin pengasuh Pondok Pesantren Al-Islah.

Kemudian tempat tinggal santri putra berada di sebelah utara *ndalem* (rumah) K.H Badruddin, sedangkan untuk santri putri tinggal satu bangunan dengan *ndalem* dibagian belakang. Selain itu letak pondok putra juga berhadapan langsung dengan Masjid Jami' Desa Kadilangu. Masjid selain digunakan sebagai pusat kegiatan ibadah warga Desa Kadilangu, juga digunakan santri putra untuk *muroja'ah* (mengulangi) hafalan Qur'an.

Respon masyarakat sekitar setelah pendirian Pondok Pesantren Al-Islah sangat baik, hal terlihat dari antusias masyarakat Desa Kadilangu dalam mengikuti pengajian rutin

⁷⁴ K.H. Badruddin Syatibi selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Islah, wawancara oleh penulis pada tanggal 22 Desember 2022 pukul 09.30, wawancara 1, transkrip.

kitab kuning yang dilaksanakan selesai shalat magrib setiap senin malam dan jum'at malam. Pondok Pesantren Al-Islah sebagai lembaga pendidikan ilmu agama islam, memiliki peran besar dalam proses perubahan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat sekitarnya. Karena pondok pesantren merupakan wadah pendidikan ilmu agama yang mendapatkan kepercayaan yang besar dari masyarakat.

Pondok Pesantren Al-Islah memiliki kurang lebih 100 santri, terbagi 40 santri putra dan 60 santri putri. Dari 100 santri tersebut belum mencakup santri *kalong* atau santri yang tidak menetap. Selain itu juga ada santri kitab disetiap senin malam dan jumat malam. Sesuai dengan penuturan K.H Badruddin:

“Santri yang mukim ya ada sekitar kurang lebih 100 santri, tapi kalau santri yang nglaju seperti orang desa sini dan desa-desa sekitar ya ada 10 sampai 15. Dari 100 santri tersebut banyak yang santri putri sekitar 60-an dan selebihnya itu ya santri putra, 40 itu santri putra. Itu yang santri Qur'an, kalau yang santri kitab seperti setiap senin malam dan jumat malam ya ada kalau 10 santri.”⁷⁵

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Islah Desa Kadilangu, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati

Secara Geografis Pondok Pesantren Al-Islah terletak di jalan Juwana-Tayu km.10. Bertempat di Desa Kadilangu rt.03 rw.02 Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati.⁷⁶ Jarak Pondok Pesantren Al-Islah dengan pusat Kabupaten Pati sekitar 20 km. Pondok Pesantren berdiri tepat ditengah-tengah pemukiman, lokasinya juga strategis, terhindar dari kebisingan. Pondok Pesantren Al-Islah memiliki batasan wilayah sebagai berikut:

- a. Wilayah Utara, berbatasan langsung dengan rumah warga.
- b. Wilayah Barat, berhadapan langsung dengan Masjid Jami' Desa Kadilangu.
- c. Wilayah Selatan, berbatasan dengan TPQ Al-Islah dan *ndalem* pengasuh Pondok Pesantren Al-Islah.
- d. Wilayah Timur, berbatasan langsung dengan rumah warga.

⁷⁵ K.H. Badruddin Syatibi selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Islah, wawancara oleh penulis pada tanggal 22 Desember 2022 pukul 09.30, wawancara 1, transkrip.

⁷⁶ K.H. Badruddin Syatibi selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Islah, wawancara oleh penulis pada tanggal 22 Desember 2022 pukul 09.30, wawancara 1, transkrip.

3. **Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Islah Desa Kadilangu, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati**

Mengenai visi dan misi dari Pondok Pesantren Al-Islah tidaklah disebutkan secara spesifik. Karena ketika pendirian pondok pesantren ini hanya melaksanakan amanah dan keinginan untuk menyebarkan rasa cinta masyarakat terhadap Al-Qur'an sehingga dapat merubah lingkungan masyarakat yang dapat mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an. Seperti yang disampaikan K.H Badruddin:

“Kalau ditanya visi dan misi saya kurang bisa menjelaskan. Tapi pada saat pendirian pondok pesantren ini saya memiliki tujuan selain melaksanakan amanah dari Mbah Dallah Salam juga ingin menyebarkan nilai-nilai Al-Qur'an untuk generasi sekarang hingga generasi mendatang. Harapannya santri setelah lulus dari sini dapat menyebarkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an di lingkungan sekitarnya, sehingga akan menimbulkan masyarakat yang cinta dengan Al-Qur'an. Selain itu, santri disini selain berbekal ilmu agama juga diharapkan dapat beradaptasi dengan dunia luar karena sudah memiliki keterampilan berwirausaha dari sini”⁷⁷

Jadi penulis dalam penelitian ini tidak mengetahui apa visi dan misi Pondok Pesantren Al-Islah, dikarenakan memang pada saat pendirian pondok pesantren ini tidak dirumuskan visi dan misinya. Karena pada saat pendirian pondok bertujuan melaksanakan amanah yang diperoleh K.H. Badruddin dari sang guru dan atas keresahan mengenai generasi sekarang yang semakin jauh terhadap nilai-nilai Al-Qur'an.

4. **Struktur Pengurus Pondok Pesantren Al-Islah Desa Kadilangu, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati**

Dalam struktur pengurus di Pondok Pesantren Al-Islah sebagai berikut:

⁷⁷ K.H. Badruddin Syatibi selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Islah, wawancara oleh penulis pada tanggal 22 Desember 2022 pukul 09.30, wawancara 1, transkrip.

Tabel 4.1
Struktur Pengurus Pondok Pesantren Al-Islah

JABATAN	NAMA
Pengasuh/Penanggung Jawab	K.H. Badruddin Syatibi Nyai H. Anshiroh
Pengajar Santri Putra	Gus Chakim Anubaha Gus Ashim Furqoni
Pengajar Santri Putri	Ning Naili Ning Shofwah Illah
Ketua PonPes Al-Islah	Suyuti
Sekretaris PonPes Al-Islah	Arif Luqman Hakim
Bendahara PonPes Al-Islah	Muhammad Ashim

Data diatas merupakan data yang ada untuk saat ini, hal tersebut dikarenakan santri di Pondok Pesantren Al-Islah tidak ada kepengurusan khusus. Akan tetapi mengenai data kepengurus dibagi dalam beberapa unit usaha yang ada di Pondok Pesantren Al-Islah.⁷⁸

5. Struktur Pengurus Bidang Usaha Pondok Pesantren Al-Islah Desa Kadilangu, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati

Struktur kepengurusan dalam sebuah pondok pesantren memang mempunyai peran yang sangat penting, selain untuk saling mengetahui tugas masing-masing, juga untuk saling melengkapi dan mengontrol mengenai tanggung jawab yang dimiliki. Berikut merupakan struktur kepengurusan dibidang usaha Pondok Pesantren Al-Islah:

Tabel 4.2
Struktur Pengurus Bidang Usaha Pondok Pesantren Al-Islah

BIDANG USAHA	PENANGGUNG JAWAB
Toko Sembako “Barokah”	Muhamad Ulin Nuha
Minimarket “AA Mart”	Muhammad Taufiqurrohman
Tambak Nila	Syaifuddin
Ternak Kambing	Bambang Kurniawan
Warung Makan “Shubuh”	Nur Hasanah
Angkringan Kopi	Muhammad Feri Firdaus

⁷⁸ Suyuti selaku santri di Pondok Pesantren Al-Islah, wawancara oleh penulis pada tanggal 23 Desember 2022 pukul 10.00, wawancara 2, transkrip.

Potong Rambut	Muhammad Aqli Netto
Toko Grosir Minuman dan <i>Snack</i>	Arif Luqman Hakim
Agen Gas LPG 3 kg	Muhamad Ni'am
Katering Roti dan <i>Snack</i>	Nur Finta Zulfana
Macam Olahan Bandeng	Ulya Khodam

Dari tabel diatas diuraikan berupa unit usaha yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Islah beserta penanggung jawabnya. Data ini diperoleh melalui wawancara. Dalam wawancara tersebut dikatakan bahwa penanggung jawab juga memiliki anggota dalam menjalankan bidang usaha tersebut, ada yang memiliki anggota 2 hingga 3 santri.⁷⁹

6. Kondisi Kyai dan Santri

a. Kondisi Kyai

Kyai merupakan penyebutan lain dari kata guru yang biasanya digunakan dalam pondok pesantren. Peyebutan Kyai juga tidak sembarangan biasanya untuk orang yang memiliki keilmuan agama yang tinggi, serta memberikan contoh tauladan yang baik dilingkungan sekitar maupun pondok pesantren. Dalam pondok pesantren Kyai merupakan panutan bagi para santri dalam tahap mengemban ilmu di pondok pesantren.

Pondok Pesantren Al-Ishlah didirikan oleh K.H. Badruddin. Beliau merupakan pengasuh sekaligus penanggung jawab di pondok pesantren ini. K.H Badruddin dibantu istrinya yaitu Nyai Hj. Anshiroh mengarahkan santrinya dalam menimba ilmu agama sekaligus berwirausaha. K.H. Badruddin merupakan kyai yang sederhana bahkan penampilan beliau seperti masyarakat pada umumnya. Dalam kesehariannya K.H. Badruddin tidak pernah memperlihatkan diri sebagai seorang kyai dalam bermasyarakat. Bahkan dalam pengelolaan di bidang usaha beliau masih andil ikut mengelola bersama-sama santri. Hal ini kemudian menjadi keunikan sendiri bagi orang baru yang datang ke Pondok Pesantren Al-Islah pasti tidak akan menyadari bahwa

⁷⁹ Suyuti selaku santri di Pondok Pesantren Al-Islah, wawancara oleh penulis pada tanggal 23 Desember 2022 pukul 10.00, wawancara 2, transkrip.

Beliau merupakan Kyai di pondok pesantren tersebut.⁸⁰ Hal ini tentunya tak luput dari kesederhanaan beliau yang dapat dijadikan tauladan bagi santri dan masyarakat sekitar.

b. Kondisi Santri

Kondisi santri yang sedang menjalani pendidikan di Pondok Pesantren Al-Islah ada sekitar 100 santri, terdiri dari 60 santri putri dan 40 santri putra. Santri di Pondok Al-Islah berasal dari berbagai daerah, seperti Pati, Kudus, Demak, Jepara, Rembang, Blora, Purwodadi. Namun kebanyakan santri berasal dari kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Pati. Santri di Pondok Pesantren Al-Islah sangat bervariasi mulai dari Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan juga penulis sendiri yang sedang menempuh Program Sarjana di Institut Agama Islam Negeri Kudus. Berikut rangkuman santri Pondok Pesantren Al-Islah yang menempuh pendidikan formal, sebagai berikut:

- 1) Madrasah Tsanawiyah Mansya'ul Qur'an, Kadilangu.
- 2) Madrasah Tsanawiyah Silahul Ulum, Asempapan.
- 3) Madrasah Aliyah Raudlatul ulum, Guyangan
- 4) Madrasah Aliyah Silahul Ulum, Asempapan.
- 5) Sekolah Menengah Kejuruan Cordova, Kajen.
- 6) Institut Agama Islam Negeri Kudus.

Data diatas sesuai dengan apa yang diutarakan oleh Suyuti selaku ketua di Pondok Pesantren Al-Islah.

“Sebenarnya dahulu masuk untuk menjadi santri disini tidak ada batasan-batasan tertentu, hanya persetujuan Yai saja. Akan tetapi beberapa tahun belakangan ini santri yang lulusan Madrasah Aliyah (MA) sangat sedikit minat untuk mondok. Oleh sebab itu sekarang santri di Pondok Al-Islah berisikan mulai dari Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Kejuruan juga ada bahkan yang sedang melakukan penelitian skripsi ini (menunjuk ke penulis) sedang program Sarjana di Institut Agama Islam Negeri Kudus”⁸¹

⁸⁰ Bakir selaku wali santri di Pondok Pesantren Al-Islah, wawancara oleh penulis pada tanggal 25 Desember 2022 pukul 09.00, wawancara 3, transkrip.

⁸¹ Suyuti selaku santri di Pondok Pesantren Al-Islah, wawancara oleh penulis pada tanggal 23 Desember 2022 pukul 10.00, wawancara 2, transkrip.

7. Sarana dan Prasana di Pondok Pesantren Al-Islah

Proses pembelajaran dalam sebuah instansi pendidikan tentunya akan berjalan lancar apabila didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, seperti yang dikatakan K.H. Badruddin:

“Sarana dan prasarana disini ya seperti yang kamu lihat itu, hanya itu-itu saja. Bangunan 2 lantai bagi santri putra, bangunan bertingkat bagi santri putri di belakang ndalem sini. Sedangkan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan berwirausaha ya, tambak ikan nila, kandang kambing, warung makan, tempat potong rambut, toko grosir, kemudian alat-alat untuk pengolahan bandeng jabut duri, presto dan otak-otak”⁸²

Dari penuturan pengasuh Pondok Pesantren diatas, dapat diketahui bahwa Pondok Pesantren Al-Islah memiliki sarana dan prasarana yang meliputi, bangunan 2 lantai bagi santri putra untuk tinggal dan mengaji, bangunan bertingkat bagi santri putri di belakang *ndalem* Yai sebagai tempat tinggal. Sedangkan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan berwirausaha meliputi, tambak ikan nila, kandang kambing, ruko berderet sebagai warung makan, tempat potong rambut, toko grosir. kemudian alat-alat yang mendukung dalam pengolahan bandeng jabut duri, presto dan otak-otak. Selain itu juga ada mobil operasional pondok bagi angkutan antar jemput santri yang bersekolah di Tsanawiyah dan Aliyah. Selain digunakan sebagai angkutan, mobil tersebut juga digunakan untuk pendistribusian gas LPG 3kg kepada pembeli disekitar.

8. Proses Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Al-Islah

Proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Al-Islah seperti yang dikatakan dikatakan Suyuti:

“Kegiatan tersebut meliputi jadwal setoran rutin hafalan setiap selesai shalat Isya’ setoran muro’jaah, setoran tambahan selesai shalat shubuh, sorogan kitab Fathul Qarib setelah selesai setoran Isya’, Ngaji Kitab Tafsir Jalalain setelah shalat Ashar, wajib nderes tambahan pada jam 8 malam hingga 9 malam, setelah itu waktu istirahat dan

⁸² K.H. Badruddin Syatibi selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Islah, wawancara oleh penulis pada tanggal 22 Desember 2022 pukul 09.30, wawancara 1, transkrip.

makan atau membeli jajanan yang masih lapar. Biasanya kalo pagi pada waktu jam sekolah yang memiliki tanggung jawab usaha juga melakukan kegiatannya masing-masing⁸³

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa jadwal di Pondok Pesantren Al-Islah dimulai dari terbit fajar hingga malam. Kegiatan tersebut meliputi jadwal setoran rutin hafalan setiap selesai shalat Isya', pada setoran ini biasanya melakukan *muroja'ah* atau mengulang hafalan yang sudah dimiliki. Kemudian setelah *muroja'ah* setoran biasanya berlanjut sorogan kitab *Fathul Qarib* bagi santri dewasa. Setelah jadwal tersebut dilanjutkan lagi mulai pukul 20.00 sampai 21.00 untuk membuat tambahan hafalan yang wajib disetorkan nanti selepas waktu shalat shubuh. Setelah jadwal tersebut mulai pukul 21.00 santri diperbolehkan istirahat baik itu tidur, maupun membeli jajanan hingga pukul 22.00. Kemudian pukul 22.00 santri wajib untuk tidur dan bangun pada saat tiba waktunya shalat shubuh.

Pada waktu setelah shalat shubuh inilah santri kembali melakukan setoran hafalan yang telah dibuat pada saat malam sebelumnya. Biasanya waktu setoran hafalan tambahan ini selesai kurang lebih pukul 06.00. Jadwal kegiatan selanjutnya bermacam-macam tergantung tanggung jawab santri itu sendiri. Apabila bagi santri yang masih bersekolah tentu bersiap-siap untuk bergegas ke sekolah. Tentu kegiatan tersebut berbeda dengan santri yang sudah lulus sekolah formal. Kegiatan santri yang sudah tidak bersekolah biasanya melaksanakan tugas dalam bidang usaha yang sudah menjadi miliknya, ada yang membuka toko, mengembala kambing, kasih makan ikan ditambak, ada yang buka warung, bikin roti, dan banyak lainnya tergantung tugasnya. Setelah santri melakukan kewajiban-kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya, dilanjutkan ngaji kitab Tafsir Jalalain yang langsung diajarkan K.H. Badruddin di aula Pondok Pesantren Al-Islah. Setelah kegiatan tersebut biasanya masuk waktu bersantai maupun waktu *nderes* bagi santri-santri yang rajin dan tekun. Sebenarnya juga masih banyak kegiatan lain seperti piket nyapu halaman Pondok Pesantren dan *ndalem*, pikek cuci piring dan lain sebagainya.

⁸³ Suyuti selaku santri di Pondok Pesantren Al-Islah, wawancara oleh penulis pada tanggal 23 Desember 2022 pukul 10.00, wawancara 2, transkrip.

Tabel 4.3
Jadwal Kegiatan Santri di Pondok Pesantren Al-Islah

NO	JENIS KEGIATAN	PENANGGUN JAWAB	WAKTU
1	Ngaji Tambahan Hafalan	Gus Chakim Annubaha Gus Ashim Furqoni	04.30- 06.00
2	Sekolah/ Berwirausaha	Semua Santri	07.00- Selesai
3	Ngaji Kitab Tafsir Jalalain	Semua Santri	15.00- 16.00
4	Ngaji Setoran <i>Muroja'ah</i>	Gus Chakim Annubaha Gus Ashim Furqoni	19.00- 20.00
5	Membuat Hafalan Baru	Semua Santri	20.00- 21.00

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Peran Pesantren dalam Proses Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Al-Islah Kadilangu

- a. Menyediakan Pelatihan Bagi Santri dalam bidang kewirausahaan

Pondok Pesantren Al-Islah adalah salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Pati. Namun, Pondok Pesantren Al-Islah merupakan satu-satunya pondok pesantren di Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati yang mempelajari ilmu agama sekaligus ilmu kewirausahaan. Selaras dengan yang disampaikan K.H. Badruddin: “Pondok Pesantren Al-Islah menggunakan sistem pendidikan seperti pada umumnya pondok pesantren, yang membedakan adalah disini ditambahkan dengan ilmu kewirausahaan.”⁸⁴

Hal ini sama persis dengan apa yang dikatakan oleh Suyuti (ketua satri) adalah: “Saya memilih Pondok Pesantren Al-Islah ya karena kesederhanaan Yai dalam

⁸⁴ K.H. Badruddin Syatibi selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Islah, wawancara oleh penulis pada tanggal 22 Desember 2022 pukul 09.30, wawancara 1, transkrip.

mengajarkan ilmu dan juga senang dalam bekal tentang ilmu kewirausahaan disini”⁸⁵

Berdasarkan atas data yang diperoleh penulis pada saat observasi pada objek penelitian, beberapa contoh model pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Al-Islah Kadilangu sebagai berikut:

- 1) Aspek pendidikan keagamaan, meliputi: Shalat berjama'ah, ngaji Al-Quran, ngaji sorogan *Fathul Qarib*, Ngaji kitab Tafsir Jalalain.
- 2) Penunjang pendidikan formal meliputi: sorogan kitab dan hafalan.
- 3) Aspek kewirausahaan meliputi: unit usaha toko dan minimarket, perikanan, peternakan, keahlian khusus.

Dengan adanya ketiga aspek diatas diharapkan metode pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Islah dapat berjalan efektif. Sebab itu agar tetap berjalan efektif harus ada tata tertib agar menjaga kedisiplinan para santri dilingkungan pondok pesantren maupun disekitar, meliputi:

- 1) *Ta'dhim* terhadap pengasuh dan keluarganya serta pengajar di Pondok Pesantren Al-Islah
- 2) Mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Islah
- 3) Melaksanakan kewajiban yang sudah menjadi tanggung jawab santri
- 4) Tidak boleh keluar pondok pesantren tanpa seizin pengasuh Pondok Pesantren Al-Islah
- 5) Izin pulang hanya berdasarkan keputusan pengasuh Pondok Pesantren Al-Islah
- 6) Selesai kegiatan pembelajaran di sekolah harus segera pulang di Pondok Pesantren Al-Islah
- 7) Dilarang keras membawa handphone, *smartphone* pada saat kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Islah

Peraturan diatas merupakan peraturan yang ada di Pondok Pesantren Al-Islah. Adapun peraturan tambahan bagi santri putra sebagai berikut:

⁸⁵ Suyuti selaku santri di Pondok Pesantren Al-Islah, wawancara oleh penulis pada tanggal 23 Desember 2022 pukul 10.00, wawancara 2, transkrip

- 1) Tidak boleh merokok sebelum lulus sekolah dan atas seizin wali santri

Selain itu juga ada peraturan tambahan bagi santri putri di Pondok Pesantren Al-Islah sebagai berikut:

- 1) Dilarang berpakaian ketat atau transparan
- 2) Dilarang menggunakan *make-up* secara mencolok dilingkungan Pondok Pesantren Al-Islah
- 3) Tidak boleh berbicara dengan lawan jenis tanpa kepentingan tertentu di area Pondok Pesantren Al-Islah⁸⁶

Peraturan diatas dibuat untuk menjaga kedisiplinan santri dan juga menjaga kenyamanan dilingkungan Pondok Pesantren Al-Islah agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif tanpa gangguan sedikitpun. Selain itu sikap disiplin juga merupakan bekal sebagai seorang wirausahawan, sehingga ini juga berkaitan dengan pelatihan kewirausahaan yang sedang dilakukan. Apabila santri melanggar maka akan mendapat konsekuensi *takziran* (hukuman) berupa potong botak bagi santri putra serta denda bagi santri putri.

Pelatihan kewirausahaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Islah meliputi beberapa unit usaha yang sudah tersedia. Unit usaha tersebut terdapat berbagai bidang mulai dari penjualan barang atau jasa, pertanian, perikanan dan peternakan.

Pelatihan kewirausahaan yang dilakukan terhadap santri di Pondok Pesantren Al-Islah ini bertujuan untuk memberikan bekal awal mengenai aspek-aspek kewirausahaan yang belum dipahami sebelumnya. Setelah pelatihan ini diharapkan santri mengerti tentang nilai- nilai dasar dalam berwirausaha dan dapat memperoleh keunggulan sebagai berikut:

- 1) Kemandirian

Kemampuan ini dapat diperoleh dengan mengikuti kegiatan-kegiatan kewirausahaan yang sudah disediakan Pondok Pesantren Al-Islah. Selain itu kemandirian ini pasti akan diperoleh oleh setiap santri karena dalam praktik pembelajaran di pondok

⁸⁶ Dokumen Pondok Pesantren Al-Islah, Kadilangu pada tanggal 23 Desember 2022.

pesantren semua dilakukan secara mandiri dan jauh dari orang tua.

2) Keterampilan

Keterampilan ini dapat diperoleh di Pondok Pesantren Al-Islah dengan cara terjun langsung dalam mengikuti praktik kewirausahaan yang ada baik itu dibidang jual beli barang atau jasa maupun peternakan bahkan perikanan.

Dengan keunggulan di atas, santri di Pondok Pesantren Al-Islah diharapkan dapat memiliki keunggulan dari pada santri pada umumnya. Harapan ini tentu dapat terwujud karena Pondok Pesantren Al-Islah telah memfasilitasi melalui banyaknya bidang kewirausahaan yang ada.

b. Melaksanakan Program Pemberdayaan Santri Berbasis Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Islah

Pemberdayaan Santri di Pondok pesantren Al-Islah yang berbasis kewirausahaan dilakukan dengan penuh dasar pertimbangan. Berdasarkan dari penelitian yang penulis lakukan, Pondok Pesantren Al-Islah memiliki beberapa program kewirausahaan yang diperuntukan media bagi santri berlatih kewirausahaan yang meliputi, usaha toko sembako, minimarket, tambak ikan, peternakan kambing, warung makan, angkringan kopi, agen gas LPG 3 kg, toko grosir, katering, dan produk olahan bandeng. Model kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Islah sudah berjalan cukup lama, pada mulanya dulu hanya berdiri toko sembako disamping pesantren, kini telah menjalar banyak hingga minimarket bahkan warung makan. Hal tersebut merupakan bentuk kerja keras dan ikhtiar para santri yang tak luput juga barokah dari pengasuh Pondok Pesantren Al-Islah.

Sebelum penulis melakukan penelitian ini, penulis terlebih dahulu meminta izin kepada pengasuh Pondok Pesantren Al-Islah perihal pelaksanaan penelitian guna memperoleh data untuk pembuatan skripsi penulis. Respon pengasuh Pondok Pesantren Al-Islah sangat positif ini dibuktikan dengan dipersilahkanannya penulis dalam melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Islah didukung dengan ucapan K.H Badruddin: “Ya, silahkan

saja kalau mau melaksanakan penelitian disini, selagi masih bisa saya bantu akan saya bantu”⁸⁷

Pelaksanaan program pemberdayaan santri berbasis kewirausahaan di Pondok Al-Islah menurut pengasuh pondok pesantren yaitu K.H. Badruddin:

“Untuk pelaksanaan kegiatan pemberdayaan santri di pondok pesantren ini dilakukan dengan praktek langsung dilapangan. Memang teori itu penting, tapi apabila tidak dipraktekan juga percuma saja. Oleh karena itu disini kalo menjalani apa yang dianggap sebagai program pemberdayaan santri ya itu tadi, santri saya suruh langsung praktik. Semisal disini kan ada toko sembako ini disamping rumah, santri menjaga toko sekaligus melayani pembeli. Bukan nantinya saya mempersiapkan santri untuk menjadi pelayan, namun lebih membentuk karakter santri agar lebih bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan supaya tidak bermalas-malasan. Mengenai teori nanti pasti akan mengerti secara otodidak dan juga akan diajari oleh santri yang sudah terjun dahulu dalam bidang kewirausahaan tersebut”⁸⁸

Dari hasil wawancara penulis dapat diketahui bahwa kegiatan pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Al-Islah dilakukan dengan praktik langsung dilapangan. Mengenai pemberian teori, santri di pondok pesantren ini mendapatkannya secara otodidak dan atas bimbingan santri senior yang sudah dulu terjun di bidang kewirausahaan.

Selain itu praktik langsung dilakukan agar santri itu paham mengenai pekerjaan apapun itu, agar nantinya tidak kaget apabila sudah waktunya memasuki dunia kerja. Seperti yang sudah dipraktekan santri Pondok Pesantren Al-Islah, tersedia toko sembako kemudian santri menjaga toko sekaligus melayani pembeli. Bukan nantinya santri dipersiapkan untuk menjadi pelayan, namun lebih membentuk karakter santri agar lebih bertanggung jawab

⁸⁷ Observasi di Pondok Pesantren Al-Islah pada tanggal 19 Desember 2022 pukul 10.00.

⁸⁸ K.H. Badruddin Syatibi selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Islah, wawancara oleh penulis pada tanggal 22 Desember 2022 pukul 09.30, wawancara 1, transkrip.

atas apa yang dikerjakan supaya tidak bermalas-malasan. Jadi saya poin yang ditekankan kepada santri supaya dapat menjalani apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya secara bersungguh-sungguh dan dijalani dengan ikhlas. Pekerjaan apa saja itu tidak ada bedanya, yang penting halal yang membedakan hanya rasa syukur kita terhadap nikmat yang kita peroleh atas pekerjaan tersebut.

Hal yang sama tentang praktik kewirausahaan secara langsung guna pemberdayaan santri juga disampaikan oleh Suyuti selaku ketua pondok pesantren: “Dalam prosesnya memang santri menghandle (menangani) segala bidang usaha sesuai tanggung jawabnya masing-masing. Hal ini dilakukan agar santri paham permasalahan yang di hadapi dan bagaimana solusinya”⁸⁹

Program pemberdayaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Islah merupakan dasar bagi santri untuk mengenal dunia kewirausahaan. Dalam praktiknya juga dapat memberikan memberikan santri pembelajaran bahwa setiap menjalani pekerjaan ada tanggung jawab yang besar yang harus dilaksanakan dengan ikhlas dan senantiasa bersyukur apapun hasilnya. Dalam melaksanakan program kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Islah santri juga belajar bagaimana menghadapi kendala yang dihadapi berbekal kerja sama antar santri untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Dalam menjalankan kewirausahaan ini santri juga tetap dalam pengawasan pengasuh pondok yang juga bertanggung jawab atas apa yang akan dihadapi santri kedepannya. Tentu dalam praktik kewirausahaan pasti ada kalanya merugi, akan tetapi sebab kerugian tersebut dapat dicari solusinya. Pada program pemberdayaan santri tentu proses merupakan hal terpenting, tidak perlu khawatir mengenai hasil. Pada akhirnya hasil tidak akan pernah menghinati atas usaha yang sudah dikerjakan.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa cara pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Al-Islah sebagai berikut:

- 1) Pemberian Teori: Memang pemberian teori ini tidak diberikan secara langsung melalui forum. Akan tetapi

⁸⁹ Suyuti selaku santri di Pondok Pesantren Al-Islah, wawancara oleh penulis pada tanggal 23 Desember 2022 pukul 10.00, wawancara 2, transkrip.

pemberian materi ini didapatkan berbareng dengan praktik langsung dilapangan. Sehingga nantinya teori yang didapat sesuai dengan apa yang ada dilapangan.

- 2) Praktik langsung: Pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Al-Islah ini dilakukan secara langsung. Hal tersebut dilakukan agar santri belajar lebih cepat dan tidak terpaku dengan teori saja. Praktik langsung juga sangat bermanfaat bagi pola pikir santri nantinya dalam pemecahan masalah yang dihadapi.

Seperti yang disebutkan penulis diawal, bahwa Pondok Pesantren Al-Islah merupakan pondok pesantren yang berbasis kewirausahaan, tentu banyak bidang usaha didalamnya. Berikut bidang usaha di Pondok Pesantren Al-Islah:

- 1) Toko sembako “ Barokah”
- 2) Minimarket “AA Mart”
- 3) Tambak Ikan Nila
- 4) Ternak Kambing
- 5) Warung makan “Shubuh”
- 6) Angkringan Kopi
- 7) Potong Rambut
- 8) Toko Grosir Minuman dan *Snack*
- 9) Katering Roti dan *Snack*
- 10) Macam Olahan Ikan Bandeng⁹⁰

Berdasarkan usaha diatas santri Pondok Pesantren Al-Islah telah dibekali berbagai macam keahlian mengenai kewirausahaan. Keterampilan yang diperoleh dari program pemberdayaan santri di pondok pesantren tersebut, diharapkan kelak santri dapat memberikan dampak bagi lingkungan sekitar dimasa mendatang.

Setelah penulis melakukan penelitian ini, penulis menarik kesimpulan bahwa kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Islah berjalan lancar dibuktikan dengan mampunya santri mengelola usaha yang menjadi tanggung jawabnya secara mandiri. Hal ini didukung dengan berjalan baiknya bidang usaha karena kerja sama antar santri dan juga bimbingan dari pengasuh pondok pesantren.

⁹⁰ Observasi di Pondok Pesantren Al-Islah pada tanggal 23 Desember 2022 pukul 10.00.

2. Hasil Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Al-Islah Kadilangu

Hasil pemberdayaan santri berbasis kewirausahaan di Pondok Pesantren AL Islah sesuai dengan pendapat Jim Iff yang dikutip oleh Andewi Suhartini bahwa pemberdayaan merupakan meningkatkan kekuasaan orang lemah menjadi lebih berdaya.⁹¹ Maka kegiatan pemberdayaan santri yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Islah berupa penyediaan wadah bagi santrinya untuk belajar mengenai kewirausahaan dinilai sudah berhasil dalam memberikan kekuatan atau daya bagi para santrinya mengenai kemampuan kewirausahaan.

Kegiatan program pemberdayaan kewirausahaan (santripreneur) tersebut bertujuan untuk melatih life skill santri agar menjadi santri millennial dan melatih kemandirian santri sehingga santri dapat bermanfaat setelah terjun dimasyarakat, dan dapat menciptakan pekerjaan kepada masyarakat, seperti yang disampaikan oleh K.H Badruddin: “Gagalnya santri bukan karena pulang tidak menjadi kiyai, tetapi gagalnya santri yaitu ketika santri yang pulang tidak bisa memberikan manfaat bagi masyarakat,umat, bangsa, lebih-lebih agama”.⁹²

Hasil pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Al-Islah memiliki dampak sebagai berikut:

a. Dampak program pemberdayaan bagi santri di Pondok Pesantren Al-Islah

Dari penelitian yang telah penulis lakukan, ditemukan beberapa sikap santri sebagai bentuk respon dalam mengikuti program pemberdayaan berbasis kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Islah. Beberapa sifat tersebut meliputi:

1) Membantu Ekonomi Santri

Dengan adanya program pemberdayaan ini tentu sedikit membantu perekonomian santri untuk menambah uang saku. Santri yang sebelumnya ketergantungan dari pemberian orang tua menjadi

⁹¹ Nurwadjah Ahmad dkk, *Pemberdayaan santri melalui pendidikan entrepreneurship*, Jurnal Ri'ayah: Vol. 05, No. 01, Tahun 2020, 55. <https://media.neliti.com/media/publications/328287-pemberdayaan-santri-melalui-pendidikan-e-130db227.pdf> diakses pada 7 Mei 2023, pukul 10.00.

⁹² K.H. Badruddin Syatibi selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Islah, wawancara oleh penulis pada tanggal 22 Desember 2022 pukul 09.30, wawancara 1, transkrip.

sedikit lebih tenang dengan adanya program pemberdayaan ini.

2) Membentuk Karakter Santri

Pembelajaran tentang kewirausahaan tentu itu berdampak pada perubahan karakter santri yang menjadi lebih kreatif. Hal ini dikarenakan santri mendapat pengalaman yang belum diperoleh sebelumnya disertai dengan keterampilan belum dimiliki. Hal ini seperti yang diungkapkan Suyuti:

“Dengan adanya program ini berdampak pada pembentukan karakter pada santri. Santri menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi sebuah permasalahan dikarenakan sudah terbiasa dalam menghadapi masalah pada saat menjalankan unit usaha. Saya dulu juga pemalu dan pendiam tapi dengan adanya program di pesantren ini menjadikan saya lebih percaya diri”⁹³

Selain itu dengan bekal sifat tersebut santri juga akan memiliki mental yang jauh lebih kuat dari sebelumnya karena mendapat pengalaman baru. Semisal dalam praktik kewirausahaan santri menghadapi sebuah kendala maka santri akan berusaha memecahkan permasalahan tersebut dengan pengalaman-pengalaman yang diperoleh.

3) Berjiwa Kepemimpinan

Berjiwa kepemimpinan ini tentu akan terbentuk ketika santri sudah memenuhi berbagai permasalahan dalam bidang kewirausahaan yang dijalani dan bagaimana memecahkan permasalahan tersebut. Setelah mengalami kendala tersebut santri mengetahui bagaimana penyelesaiannya dengan berdiskusi dengan anggotanya. seperti yang dikatakan Suyuti: “...Dari beberapa usaha tersebut penanggung jawab dibantu santri lain ada yang 2 bahkan 3 orang...”⁹⁴ Hal ini membuktikan bahwa santri memiliki jiwa

⁹³ Suyuti selaku santri di Pondok Pesantren Al-Islah, wawancara oleh penulis pada tanggal 23 Desember 2022 pukul 10.00, wawancara 2, transkrip.

⁹⁴ Suyuti selaku santri di Pondok Pesantren Al-Islah, wawancara oleh penulis pada tanggal 23 Desember 2022 pukul 10.00, wawancara 2, transkrip.

kepemimpinan dan bekerja sama dalam penyelesaian masalah.

4) Percaya diri

Banyak usaha yang dilakukan santri membuat santri tidak mudah gengsi sehingga hal ini berpengaruh pada kepercayaan diri yang dimiliki santri menjadi lebih tinggi, dan ini merupakan hal yang positif.

5) Pengambilan risiko suka akan tantangan

Risiko yang diambil santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Ishlah dalam menjalankan suatu usaha yaitu jika usaha yang satu dinilai sudah aman maka mereka mencari usaha baru lagi. Misalkan saat membuka toko sembako kemudian membuka minimarket.

6) Kreativitas

Kreativitas santri akan muncul dengan pengalaman yang didapatkan selama mengikuti program pemberdayaan yang ada di Pondok Pesantren Al-Ishlah. Karena dengan banyaknya unit usaha yang ada memberikan kesempatan santri dalam

7) Optimis

Dengan mengikuti serangkaian program pemberdayaan yang ada di Pondok Pesantren Al-Ishlah tentunya santri menjadi lebih optimis dalam memandang masa depan. Hal ini dikarenakan santri yakin dengan bekal yang diperoleh selama menjalani pendidikan sangat berguna di masa depan.

8) Menambah *life skill* santri

Tentu dengan banyaknya bidang usaha yang ada di Pondok Pesantren Al-Ishlah ini menjadi salah satu penyebab meningkatnya keterampilan santri dalam berbagai bidang terutama pada bidang wirausaha.

9) Berorientasi Prestasi

Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah dapat dikatakan berorientasi prestasi, karena santri yang sebelumnya tidak memiliki keterampilan apa-apa dibidang kewirausahaan setelah mengikuti pemberdayaan yang ada santri menjadi memiliki keterampilan. Dan dengan adanya keterampilan ini

merupakan sebuah prestasi yang nantinya dapat berguna dimasa depan.⁹⁵

- b. Dampak program pemberdayaan santri bagi Pondok Pesantren Al-Islah

Pemberdayaan santri berbasis kewirausahaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Islah juga berdampak positif bagi Pesantren itu sendiri. Karena dari kegiatan unit usaha yang diikuti oleh para santrinya, mendapatkan hasil yang dapat menjadi penambahan pemasukan pesantren, sehingga pesantren dapat menopang kebutuhannya. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan K.H. Badruddin:

“Dengan adanya program pemberdayaan santri dampak yang dirasakan sangatlah signifikan. Selain berdampak pada santri tentu juga berdampak pondok pesantren ini sendiri. Dampak dari program ini bagi pondok pesantren yaitu membantu perputaran keuangan dalam pengelolaan Pondok Pesantren Al-Islah. Karena dengan adanya unit usaha yang dijalankan santri, itu sangat berdampak pada keuangan saya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Jadi unit usaha yang ada di Pondok Pesantren Al-Islah ini merupakan tumpuan perputaran keuangan Pondok Pesantren. Jadi saya juga sangat berterima kasih pada santri-santri yang membantu menjalankan unit usaha yang ada.”⁹⁶

Salah satu tujuan program pemberdayaan ini adalah untuk menciptakan santri yang ahli dalam ilmu agama juga ahli dalam bidang usaha, sehingga mutu santri menjadi lebih baik. Selain itu dengan adanya pemberdayaan ini juga untuk menciptakan pondok pesantren yang mandiri. Pondok Pesantren Al-Islah berusaha sebaik mungkin dalam menjaga amanah untuk tetap menggratiskan siapapun santri yang sedang menimba ilmu di Pondok Pesantren Al-

⁹⁵ Rudi Hary Anto, *Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Musthawafiyah di Era Globalisasi*, Al-Islah: Jurnal Pendidikan Vol. 09, No. 02 Tahun 2017, 15. Diakses melalui <http://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/15> tanggal 7 Mei 2023 pukul 10.00.

⁹⁶ K.H. Badruddin Syatibi selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Islah, wawancara oleh penulis pada tanggal 22 Desember 2022 pukul 09.30, wawancara 1, transkrip.

Islah. Hal ini diharapkan dapat meringankan beban orang tua yang ingin menitipkan anaknya untuk menimba ilmu di Pondok Pesantren Al-Islah tanpa memikirkan biaya administrasi.

Dikarenakan dengan gratisnya biaya pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Al-Islah tentu unit usaha yang ada merupakan solusi utama untuk tetap membantu operasional Pondok Pesantren Al-Islah. Selain bermanfaat dalam membantu operasional pondok pesantren juga dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki santri agar lebih berdaya untuk menggapai masa depan.

Dengan adanya program pemberdayaan ini juga membantu mengenalkan keunggulan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al-Islah kepada masyarakat disekitarnya. Hal ini tentu sangat membantu mengikat para wali santri untuk menitipkan anak-anaknya untuk mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Al-Islah. Seperti yang diungkapkan Suyuti:

“Saya mengenal Pondok Pesantren Al-Islah untuk pertama kali karena kesederhanaan Pak Yai. Akan tetapi setelah saya menjalani pendidikan disini ternyata gratis dan diajarkan keahlian dalam bidang wirausaha. Karena hal tersebut pula saya mengajak keponakan untuk kemudian nyantri disini juga.”

Dari pemaparan data diatas, diketahui bahwa program pemberdayaan santri memiliki dampak yang signifikan baik kepada santri maupun terhadap Pondok Pesantren Al-Islah sendiri. Namun dalam pelaksanaan program pemberdayaan tentu terdapat beberapa kendala yang menyertai. Dalam hal ini pemberdayaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Islah tidak ada kendala yang signifikan dan selalu bisa diatasi. Oleh karena itu apabila ada kendala berarti harus ditemukan solusi untuk menyelesaikan kendala tersebut.

C. Analisis Data Penelitian

1. Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Al-Islah Kadilangu

Pondok Pesantren selain memiliki peran sebagai lembaga pengajaran ilmu agama Islam juga bias berperan sebagai pemberdaya santri. Dalam melakukan pemberdayaan tentu pondok pesantren berperan sebagai fasilitator sedangkan santri

sebagai objek pemberdayaan. Menurut teori Engking S Hasan menjelaskan bahwa pemberdayaan berarti membagi kekuasaan dari orang atau kelompok yang berkuasa (*powerful*) kepada mereka yang tidak memilikinya (*powerless*) agar terjadi keseimbangan antara penguasa dan yang dikuasai sehingga kondisi-kondisi memperdayai (*to disempower*) tidak terjadi.⁹⁷

Dari pemaparan teori diatas dapat diketahui bahwa dalam hal ini Pondok Pesantren dianggap sebagai kelompok yang memiliki kekuasaan sehingga santri yang dianggap lemah harus diberdayakan agar menjadi lebih sejahtera. Selaras dengan teori tersebut K.H Badruddin juga mengungkapkan bahwa: “Pondok Pesantren Al-Islah menggunakan sistem pendidikan seperti pada umumnya pondok pesantren, yang membedakan adalah disini ditambahkan dengan ilmu kewirausahaan.”⁹⁸ Jadi pada dasarnya selain fokus pengembangan ilmu agama, Pondok Pesantren juga fokus dalam peningkatan kualitas santri melalui program pemberdayaan berbasis kewirausahaan. Berikut merupakan peran Pondok Pesantren Al-Islah dalam program pemberdayaan santri, meliputi:

- a. Menyediakan Pelatihan Bagi Santri dalam bidang kewirausahaan

Berdasarkan data hasil penelitian yang penulis dapatkan, Pondok Pesantren Al-Islah adalah salah satu lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat pelatihan dibidang kewirausahaan selain pembelajaran ilmu agama. Pelatihan tersebut dilakukan guna untuk mengenalkan santri mengenai hal yang berkaitan dengan bidang kewirausahaan namun tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama. Pelatihan ini juga bertujuan untuk mengasah keterampilan santri dan memiliki daya saing kedepannya. Dalam mewujudkan tujuan tersebut didukung dengan beberapa kegiatan yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Islah, meliputi:

⁹⁷ Engking S Hasan yang dikutip Rochmat Koswara, *Manajemen Pelatihan Life Skill Dalam Upaya Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren*, Jurnal Empowerment, Vol. 04 No. 01 Tahun 2014, 46. Diakses melalui <http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id> tanggal 7 Mei 2023, pukul 10.00

⁹⁸ K.H. Badruddin Syatibi selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Islah, wawancara oleh penulis pada tanggal 22 Desember 2022 pukul 09.30, wawancara 1, transkrip.

- 1) Aspek pendidikan keagamaan, meliputi: Shalat berjama'ah, ngaji Al-Quran, ngaji sorogan *Fathul Qarib*, Ngaji kitab Tafsir Jalalain.
- 2) Penunjang pendidikan formal meliputi: sorogan kitab dan hafalan.
- 3) Aspek kewirausahaan meliputi: unit usaha toko dan minimarket, perikanan, peternakan, keahlian khusus.

Berdasarkan dari data hasil penelitian yang penulis dapatkan, bahwa kegiatan di Pondok Pesantren Al-Islah memiliki tujuan mensejahterakan santri. Hal ini dilakukan dengan melalui program-program pelatihan kewirausahaan guna meningkatkan keterampilan santri agar kedepannya memiliki kesempatan bersaing di masyarakat.

Pengembangan masyarakat dilihat sebagai proses merubah keadaan mulai dari tahap bawah menuju pada tahap kehidupan yang lebih layak. Dalam hal pemberdayaan santri diharapkan santri dapat mengasah potensi dari dalam diri sehingga memiliki keterampilan dan komunikasi sosial dengan memperhatikan norma disekitar untuk bekal kedepannya.⁹⁹ Hal ini bisa diartikan bahwa santri dapat melakukan perubahan dengan berlandaskan suatu peraturan yang disepakati. Dikarenakan hal tersebut, ada beberapa peraturan yang harus dipatuhi santri di Pondok Pesantren Al-Islah guna meningkatkan kedisiplinan sebagai berikut:

- 1) *Ta'dhim* terhadap pengasuh dan keluarganya serta pengajar di Pondok Pesantren Al-Islah
- 2) Mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Islah
- 3) Melaksanakan kewajiban yang sudah menjadi tanggung jawab santri
- 4) Tidak boleh keluar pondok pesantren tanpa seizin pengasuh Pondok Pesantren Al-Islah
- 5) Izin pulang hanya berdasarkan keputusan pengasuh Pondok Pesantren Al-Islah
- 6) Selesai kegiatan pembelajaran di sekolah harus segera pulang di Pondok Pesantren Al-Islah

⁹⁹ Fredian Tonny N, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 33-34.

- 7) Dilarang keras membawa handphone, *smartphone* pada saat kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Islah

Peraturan diatas merupakan peraturan yang ada di Pondok Pesantren Al-Islah. Adapun peraturan tambahan bagi santri putra sebagai berikut:

- 1) Tidak boleh merokok sebelum lulus sekolah dan atas seizin wali santri

Selain itu juga ada peraturan tambahan bagi santri putri di Pondok Pesantren Al-Islah sebagai berikut:

- 1) Dilarang berpakaian ketat atau transparan
- 2) Dilarang menggunakan *make-up* secara mencolok dilingkungan Pondok Pesantren Al-Islah
- 3) Tidak boleh berbicara dengan lawan jenis tanpa kepentingan tertentu di area Pondok Pesantren Al-Islah¹⁰⁰

Dari adanya aturan tersebut diharapkan santri dapat menjaga kedisiplinan diri yang tentu itu berdampak pada saat melakukan suatu tindakan tidak terkecuali dalam kegiatan kewirausahaan. Karena disiplin merupakan bentuk proses tanggun jawab atas apa yang akan dilakukan kedepannya. Adapun unit usaha sebagai bekal pelatihan santri pada bidang kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Islah, sebagai berikut:

- 1) Bidang Penjualan barang atau jasa

Bidang penjualan barang atau jasa ini mencakup berbagai macam unit usaha yang ada di Pondok Pesantren Al-Islah, mulai dari toko sembako, minimarket, warung makan, angkringan kopi, toko grosir, katering *snack*, macam olahan bandeng dan potong rambut.

- 2) Bidang Perikanan

Bidang perikanan ini meliputi tambak ikan Nila. Melalui bidang perikanan ini santri diberikan mengenai bagaimana budidaya ikan nilai dari benih hingga panen.

- 3) Bidang Peternakan

Bidang peternakan ini berfokus pada peternakan kambing. Dalam bidang peternakan ini santri juga

¹⁰⁰ Dokumen Pondok Pesantren Al-Islah, Kadilangu pada tanggal 23 Desember 2022.

diberi pelatihan perihal pengelolaan peternakan yang baik dan benar.¹⁰¹

Tujuan dari pelatihan kewirausahaan yang dilakukan santri di Pondok Pesantren Al-Islah adalah bentuk mempelajari konsep dan tata cara dalam memecahkan suatu permasalahan dengan berfikir secara kritis. Pemecahan masalah dapat dilakukan dengan mengembangkan kemampuan berfikir yang kritis. Kemampuan ini juga dapat digunakan untuk bekerjasama mempelajari suatu permasalahan kegiatan kewirausahaan. Selain itu pelatihan ini juga memberikan bekal awal mengenai aspek-aspek kewirausahaan yang belum dipahami sebelumnya. Dalam hal ini Pondok Pesantren Al-Islah memiliki harapan agar santri memiliki keunggulan sebagai berikut:

1) Kemandirian

Kemampuan ini dapat diperoleh santri dengan mengikuti kegiatan-kegiatan kewirausahaan yang sudah disediakan Pondok Pesantren Al-Islah. Selain itu kemandirian ini pasti akan diperoleh oleh setiap santri karena dalam praktik pembelajaran di pondok pesantren semua dilakukan secara mandiri dan jauh dari orang tua.

2) Keterampilan

Keterampilan ini dapat diperoleh santri di Pondok Pesantren Al-Islah dengan cara ikut andil dalam praktik kewirausahaan yang ada, baik itu berjualan, beternak dan segala kegiatan kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Al-Islah.

Sesuai dengan tujuan Pondok Pesantren Al-Islah, ingin menciptakan alumni santri yang memiliki keilmuan yang mumpuni dibidang agama juga disertai dengan keahlian dibidang kewirausahaan. Selain itu harapannya alumni santri dari Pondok Pesantren Al-Islah juga memiliki kemandirian dan jiwa tanggung jawab yang besar. Dalam menciptakan santri yang mandiri harus didasari dengan kesadaran dari diri santri karena pondok pesantren dalam hal ini sudah memfasilitasi.

¹⁰¹ Observasi di Pondok Pesantren Al-Islah pada tanggal 19 Desember 2022 pukul 10.00.

Apabila santri sadar akan pentingnya kemandirian tentu akan menjadikan santri yang penuh tanggung jawab kedepannya dalam menghadapi segala permasalahan yang akan datang. Sesuai dengan teori yang dikemukakan Mubyartanto bahwa memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki santri serta berupaya untuk mengembangkannya untuk menjadi berdaya.¹⁰² Selain itu kemandirian dalam bidang kewirausahaan juga sangat berdampak pada ekonomi santri yang mana dengan keterampilan yang dimiliki dapat membuahkan hasil. Seperti yang dikatakan Suyuti:

“Hal yang saya peroleh selama nyantri disini ya sangat banyak sekali. Tentu pada awalnya yang saya cari kan pendalaman dalam ilmu agama dan juga ingin menjadi seorang penghafal Al-Qur’an. Tapi disini malah saya mendapatkan lebih dari apa yang saya inginkan. Semisal bayangan saya kan mendapatkan ilmu yang saya inginkan akan tetapi disini itu bukan hanya mendapat tapi sekaligus mempraktekannya. Hal ini juga dikarenakan faktor dari Yai yang memberikan contoh pada santri tiada hentinya, mulai dari kesederhanaan, keiklasan dan kesabaran dalam menghadapi tingkah laku santri yang masih butuh bimbingan. Selain itu hal yang tidak terduga juga saya dapatkan disini contohnya dalam bidang kewirausahaan. Pada saat awal masuk disini saya tidak memiliki keahlian apapun, namun sekarang saya memiliki beberapa keterampilan dalam bidang kewirausahaan dan itu juga berdampak pada ekonomi saya ya sekedar buat tambahan uang jajan. Keterampilan tersebut merupakan bekal yang sangat bagus nantinya apabila saya sudah lulus dari sini”¹⁰³

Mengenai keterangan diatas, dapat diketahui dari adanya pelatihan kewirausahaan bagi santri dapat membentuk sifat kemandirian pada santri. Santri yang dulunya tidak memiliki keterampilan sama sekali pada saat

¹⁰² Mubyartanto, *Pemberdayaan Santri Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif “Kimi Bag” Di Pondok Pesantren Al Qohar Klaten*, Jurnal

¹⁰³ Suyuti selaku santri di Pondok Pesantren Al-Islah, wawancara oleh penulis pada tanggal 23 Desember 2022 pukul 10.00, wawancara 2, transkrip.

masuk pondok pesantren, nantinya santri ketika lulus memiliki bekal keterampilan dalam berwirausaha. Selain itu dari pelatihan kewirausahaan ini santri mendapatkan tambahan materi yang dapat digunakan sebagai tambahan uang saku. Tentu dengan model tersebut santri lebih bersemangat dalam mengasah keterampilan yang dimiliki sembari belajar ilmu agama.

- b. Melaksanakan Program Pemberdayaan Santri Berbasis Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Islah

Pelaksanaan Pemberdayaan berbasis kewirausahaan yang sudah dilakukan di Pondok Pesantren Al-Islah yang menggunakan pelatihan langsung sehingga materi tentang pelatihan tersebut diperoleh bebarengan pada saat praktik kewirausahaan. Menurut teori yang dikemukakan Herlina, pelaksanaan pemberdayaan santri diawali dengan beberapa tahap pelatihan, mulai dari materi pelatihan, praktik, kemudian evaluasi.¹⁰⁴

Dalam penelitian yang dilakukan penulis, pemberdayaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Islah menggunakan model pembelajaran praktik langsung dan teori akan mengikuti dalam proses pemberdayaan. Praktik langsung dilakukan dengan pertimbangan dari pengasuh pondok pesantren, apabila pengasuh pondok pesantren sudah mempercayakan tanggung jawab usaha kepada santri maka santri memiliki kepercayaan lebih dalam mengemban tanggung jawab tersebut. Selaras dengan teori yang dikemukakan Herlina, suyuti mengatakan bahwa: “Dalam prosesnya santri memang menghandle (menangani) segala bidang usaha sesuai tanggung jawabnya masing-masing. Hal ini dilakukan agar santri paham permasalahan yang dihadapi dan bagaimana solusinya”

Selain itu dalam melaksanakan kegiatan dibidang kewirausahaan santri juga bekerjasama antara satu dengan lainnya. Dalam hal ini santri saling bertukar informasi dan teori mengenai usaha yang dikelola dan bagaimana penanganannya. Mengingat dalam eksekusinya santri tidak

¹⁰⁴ Herlina, *Pemberdayaan Santri dan Alumni Pondok Pesantren melalui Wirausaha Budidaya Jamur Merang*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 11 No. 03, 278. Diakses melalui <https://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas/article/view/3914> tanggal 7 Mei 2023 pukul 10.00.

berbekal teori yang mumpuni dan hanya bermodal yakin saja, maka dapat dipastikan pengalaman yang akan menjadi guru dan memberikan mereka pembelajaran teori secara langsung dan sesuai dengan keadaan. Berdasarkan data yang penulis miliki dari penelitian ini, ada beberapa bidang usaha ada di Pondok Pesantren Al-Islah sebagai wadah pemberdayaan santri meliputi:

- 1) Toko sembako “ Barokah”
- 2) Minimarket “AA Mart”
- 3) Tambak Ikan Nila
- 4) Ternak Kambing
- 5) Warung makan “Shubuh”
- 6) Angkringan Kopi
- 7) Potong Rambut
- 8) Toko Grosir Minuman dan *Snack*
- 9) Katering Roti dan *Snack*
- 10) Macam Olahan Ikan Bandeng¹⁰⁵

Data diatas merupakan bidang kewirausahaan yang dimiliki Pondok Pesantren Al-Islah dalam memberdayakan santri. Dalam praktinya santri akan mengemban tanggung jawab dari salah satu usaha yang ada dan dikelola secara bersama-sama dengan dibawah pengawasan pengasuh pondok pesantren.

Selaras dengan yang dikatakan Suyuti bahwa: “Dari bebarapa usaha tersebut penanggung jawab dibantu santri lain ada yang 2 bahkan 3 orang...”¹⁰⁶ Dengan adanya pembagain tugas mempermudah dalam operasional unit usaha sehingga dapat berjalan dengan lancar. Dengan sudah tersedianya fasilitas usaha yang ada, diharapkan santri dapat melatih keterampilan yang dimiliki dengan maksimal sesuai dengan apa yang menjadi tujuan utama Pondok Pesantren Al-Islah.

Dari penelitian ini penulis berpendapat bahwa kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Islah merupakan media sebagai praktik dalam pengembangan diri santri agar memiliki sebuah keterampilan dalam berwirausaha. Dimulai dari pengetahuan mengenai

¹⁰⁵ Observasi di Pondok Pesantren Al-Islah pada tanggal 19 Desember 2022 pukul 10.00.

¹⁰⁶ Suyuti selaku santri di Pondok Pesantren Al-Islah, wawancara oleh penulis pada tanggal 23 Desember 2022 pukul 10.00, wawancara 2, transkrip.

tanggung jawab, peran serta keterampilan wirausaha yang kreatif agar dapat dijadikan sebagai nilai tambah serta mengelola suatu usaha secara komunikatif dalam dunia kerja nantinya. Kemudian yang terpenting adalah mampu bermanfaat dengan keterampilan yang dimiliki guna memberdayakan diri maupun lingkungan sekitar dengan tetap memperhatikan nilai-nilai ajaran agama Islam.

2. Hasil Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Al-Islah Kadilangu

Hasil pemberdayaan santri berbasis kewirausahaan di Pondok Pesantren AL Islah sesuai dengan toeri Jim Ife yang dikutip oleh Andewi Suhartini bahwa pemberdayaan merupakan meningkatkan kekuasaan orang lemah menjadi lebih berdaya.¹⁰⁷ Maka kegiatan pemberdayaan santri yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Islah berupa penyediaan wadah bagi santrinya untuk belajar mengenai kewirausahaan dinilai sudah berhasil dalam memberikan kekuatan atau daya bagi para santrinya mengenai kemampuan kewirausahaan.

Kegiatan program pemberdayaan kewirausahaan (santripreneur) tersebut bertujuan untuk melatih life skill santri agar menjadi santri millennial dan melatih kemandirian santri sehingga santri dapat bermanfaat setelah terjun dimasyarakat, dan dapat menciptakan pekerjaan kepada masyarakat, seperti yang disampaikan oleh K.H Badruddin: “Gagalnya santri bukan karena pulang tidak menjadi kiyai, tetapi gagalnya santri yaitu ketika santri yang pulang tidak bisa memberikan manfaat bagi masyarakat,umat, bangsa, lebih-lebih agama”.¹⁰⁸

Hasil pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Al-Islah memiliki dampak sebagai berikut:

- a. Dampak program pemberdayaan bagi santri di Pondok Pesantren Al-Islah

Dari penelitian yang telah penulis lakukan, ditemukan beberapa sikap santri sebagai bentuk respon dalam mengikuti program pemberdayaan berbasis kewirausahaan

¹⁰⁷ Nurwadjah Ahmad dkk, *Pemberdayaan santri melalui pendidikan entrepreneurship*, Jurnal Ri'ayah: Vol. 05, No. 01, Tahun 2020, 55. <https://media.neliti.com/media/publications/328287-pemberdayaan-santri-melalui-pendidikan-e-130db227.pdf> diakses pada 7 Mei 2023, pukul 10.00.

¹⁰⁸ K.H. Badruddin Syatibi selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Islah, wawancara oleh penulis pada tanggal 22 Desember 2022 pukul 09.30, wawancara 1, transkrip.

di Pondok Pesantren Al-Islah. Beberapa sifat tersebut meliputi:

1) Membantu Ekonomi Santri

Dengan adanya program pemberdayaan ini tentu sedikit membantu perekonomian santri untuk menambah uang saku. Santri yang sebelumnya ketergantungan dari pemberian orang tua menjadi sedikit lebih tenang dengan adanya program pemberdayaan ini. Sesuai dengan yang dikatakan Suyuti bahwa “ Dengan adanya pemberdayaan ini sangat membantu dalam segi keuangan”¹⁰⁹

2) Membentuk Karakter Santri

Karakter yang dimiliki seorang wirausahawan adalah kepercayaan diri yang tinggi yang berupa keyakinan, sifat tidak ketergantungan dan sangat optimis.¹¹⁰

Hasil penelitian yang penulis peroleh, dari pelaksanaan pemberdayaan santri berbasis kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Islah yaitu santri mendapatkan manfaat yang positif dengan terbentuknya karakter santri. Dengan adanya pemberdayaan tersebut, mereka memiliki kekuatan lebih dalam penguatan karakter masing-masing. Santri yang awalnya takut keluar dari zona nyamanya, setelah mengikuti pemberdayaan berbasis kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Islah memiliki keberanian dan rasa optimis serta percaya diri yang sangat tinggi dalam menghadapi segala permasalahan.

Pembelajaran tentang kewirausahaan tentu itu berdampak pada perubahan karakter santri yang menjadi lebih kreatif. Hal ini dikarenakan santri mendapat pengalaman yang belum diperoleh sebelumnya disertai dengan keterampilan belum dimiliki. Menurut teori yang dikemukakan Noviyanti bahwa dengan adanya suatu program pemberdayaan akan berdampak pada pembentukan karakter seseorang

¹⁰⁹ Suyuti selaku santri di Pondok Pesantren Al-Islah, wawancara oleh penulis pada tanggal 23 Desember 2022 pukul 10.00, wawancara 2, transkrip.

¹¹⁰ Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 125.

menuju lebih baik dan lebih berdaya saing.¹¹¹ Hal ini seperti yang diungkapkan Suyuti:

“Dengan adanya program ini berdampak pada pembentukan karakter pada santri. Santri menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi sebuah permasalahan dikarenakan sudah terbiasa dalam menghadapi masalah pada saat menjalankan unit usaha. Saya dulu juga pemalu dan pendiam tapi dengan adanya program di pesantren ini menjadikan saya lebih percaya diri”¹¹²

Selain itu dengan bekal sifat tersebut santri juga akan memiliki mental yang jauh lebih kuat dari sebelumnya karena mendapat pengalaman baru. Semisal dalam praktik kewirausahaan santri menghadapi sebuah kendala maka santri akan berusaha memecahkan permasalahan tersebut dengan pengalaman-pengalaman yang diperoleh.

3) Berjiwa Kepemimpinan

Berjiwa kepemimpinan merupakan karakter yang pasti dimiliki seorang wirausahawan. Seperti teori yang dikemukakan Budianto bahwa pada dasarnya wirausahawan tentu memiliki sifat kepemimpinan guna untuk memimpin usaha yang digeluti serta untuk mencari relasi dan saling bertukar informasi.¹¹³

Berjiwa kepemimpinan ini tentu akan terbentuk ketika santri sudah memenuhi berbagai permasalahan dalam bidang kewirausahaan yang dijalani dan bagaimana memecahkan permasalahan tersebut. Setelah mengalami kendala tersebut santri mengetahui bagaimana penyelesaiannya dengan berdiskusi dengan

¹¹¹ Herlina, *Pemberdayaan Santri dan Alumni Pondok Pesantren melalui Wirausaha Budidaya Jamur Merang*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 11 No. 03, 278. Diakses melalui <https://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas/article/view/3914> tanggal 7 Mei 2023 pukul 10.00.

¹¹² Suyuti selaku santri di Pondok Pesantren Al-Islah, wawancara oleh penulis pada tanggal 23 Desember 2022 pukul 10.00, wawancara 2, transkrip.

¹¹³ Herlina, *Pemberdayaan Santri dan Alumni Pondok Pesantren melalui Wirausaha Budidaya Jamur Merang*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 11 No. 03, 278. Diakses melalui <https://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas/article/view/3914> tanggal 7 Mei 2023 pukul 10.00.

anggotanya. seperti yang dikatakan Suyuti: “...Dari bebarapa usaha tersebut penanggung jawab dibantu santri lain ada yang 2 bahkan 3 orang...”¹¹⁴ Hal ini membuktikan bahwa santri memiliki jiwa kepemimpinan dan bekerja sama dalam penyelesaian masalah.

Hasil penelitian yang penulis peroleh dari pemberdayaan berbasis kewirausahaan yang terdapat pada Pondok Pesantren Al-Islah yaitu santri memiliki jiwa kepemimpinan dan dapat mengembangkan sifat santri menjadi lebih progresif. Santri mampu mengambil keputusan dengan tepat dan cepat. Keputusan tersebut juga diambil atas pertimbangan yang matang. Selain itu santri juga menanggapi segala kritik yang ada terhadap kekurangan yang dilakukan menjalankan kegiatan kewirausahaanya, sehingga santri senantiasa tidak menganggap dirinya sudah paling benar.

Kepemimpinan merupakan karakter wirasawahawan sejati yang menjadi salah satu nilai lebih bagi santri. Karakter tersebut tentunya diperoleh melalui pengalam dalam praktik langsung di bidang kewirausahaan yang sudah disediakan pondok pesantren. Faktor lain yang membentuk karakter tersebut dikarenakan santri dalam menjalankan usahanya bertemu berbagai macam konsumen yang tentu memiliki karakter berbeda dan harus dilakukan penanganan dengan baik dan benar. Dengan pegalaman tersebut tentu santri tahu bagaimana menyikapi setiap karakter yang berbeda-beda hingga pada akhirnya membentuk karakter pada santri yang berjiwa kepemimpinan. Karakter ini juga akan semakin kuat apabila santri dapat menghadapi permasalahan-permasalahan yang akan datang silih berganti.

4) Percaya diri

Banyak usaha yang dilakukan santri membuat santri tidak mudah gengsi sehingga hal ini berpengaruh pada kepercayaan diri yang dimiliki

¹¹⁴ Suyuti selaku santri di Pondok Pesantren Al-Islah, wawancara oleh penulis pada tanggal 23 Desember 2022 pukul 10.00, wawancara 2, transkrip.

santri menjadi lebih tinggi, dan ini merupakan hal yang positif. Kepercayaan diri juga mempermudah santri dalam menjalankan segala aktivitas yang dihadapi

5) Pengambilan risiko suka akan tantangan

Risiko yang diambil santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Ishlah dalam menjalankan suatu usaha yaitu jika usaha yang satu dinilai sudah aman maka mereka mencari usaha baru lagi. Misalkan saat membuka toko sembako kemudian membuka minimarket.

6) Kreativitas

Kreativitas santri akan muncul dengan pengalaman yang didapatkan selama mengikuti program pemberdayaan yang ada di Pondok Pesantren Al-Islah. Karena dengan banyaknya unit usaha yang ada memberikan kesempatan santri dalam

7) Optimis

Dengan mengikuti serangkaian program pemberdayaan yang ada di Pondok Pesantren Al-Islah tentunya santri menjadi lebih optimis dalam memandang masa depan. Hal ini dikarenakan santri yakin dengan bekal yang diperoleh selama menjalani pendidikan sangat berguna di masa depan.

8) Menambah *life skill* santri

Tentu dengan banyaknya bidang usaha yang ada di Pondok Pesantren Al-Islah ini menjadi salah satu penyebab meningkatnya keterampilan santri dalam berbagai bidang terutama pada bidang wirausaha.

9) Berorientasi Prestasi

Santri di Pondok Pesantren Al-Islah dapat dikatakan berorientasi prestasi, karena santri yang sebelumnya tidak memiliki keterampilan apa-apa dibidang kewirausahaan setelah mengikuti pemberdayaan yang ada santri menjadi memiliki keterampilan. Dan dengan adanya keterampilan ini merupakan sebuah prestasi yang nantinya dapat berguna dimasa depan.¹¹⁵

¹¹⁵ Herlina, *Pemberdayaan Santri dan Alumni Pondok Pesantren melalui Wirausaha Budidaya Jamur Merang*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Teori yang sama diungkapkan Budianto bahwa Karakter yang dimiliki seorang wirausahawan yang salah satunya adalah berorientasi pada prestasi.¹¹⁶ Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap pemberdayaan santri berbasis kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Islah penulis memperoleh data bahwa kegiatan pemberdayaan tersebut berdampak positif pada santri karena santri semakin bersemangat dalam mengejar prestasi dari pada sebelumnya. Yang dimaksudkan mengejar prestasi mengacu pada kemampuan dalam berwirausaha.. Maksudnya dalam hal ini santri senantiasa selalu mengembangkan keterampilan-keterampilan berwirausaha melalui bidang usaha yang sudah disediakan oleh pondok pesantren. Kemudian pada praktiknya santri juga senantiasa mengevaluasi kinerjanya guna untuk selalu meningkatkan mutu dari dalam sendiri dalam menjalankan usahanya.

Dari pemberdayaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Islah sangat menghasilkan hal yang positif. Santri menjadi memiliki karakter-karakter dalam berwirausaha dan juga keterampilan sehingga santri lebih percaya diri akan potensi yang dimiliki dari dalam dirinya. Selain itu pemberdayaan ini juga berdampak pada kondisi santri yang sebelumnya kurang berdaya menjadi lebih berdaya dengan adanya program-program kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Islah. Karakteristik kewirausahaan santri serta keterampilan yang dimiliki nantinya dapat digunakan sebagai modal awal dalam kehidupan di masyarakat.

- b. Dampak program pemberdayaan santri bagi Pondok Pesantren Al-Islah

Pemberdayaan santri berbasis kewirausahaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Islah juga berdampak positif bagi Pesantren itu sendiri. Karena dari kegiatan unit usaha yang diikuti oleh para santrinya, mendapatkan hasil yang dapat menjadi penambahan pemasukan pesantren,

Vol. 11 No. 03, 278. Diakses melalui <https://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas/article/view/3914> tanggal 7 Mei 2023 pukul 10.00.

¹¹⁶ Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, (Bndung: CV Pustaka Setia, 2018), 125.

sehingga pesantren dapat menopang kebutuhannya. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan K.H. Badruddin:

“Dengan adanya program pemberdayaan santri dampak yang dirasakan sangatlah signifikan. Selain berdampak pada santri tentu juga berdampak pondok pesantren ini sendiri. Dampak dari program ini bagi pondok pesantren yaitu membantu perputaran keuangan dalam pengelolaan Pondok Pesantren Al-Islah. Karena dengan adanya unit usaha yang dijalankan santri, itu sangat berdampak pada keuangan saya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Jadi unit usaha yang ada di Pondok Pesantren Al-Islah ini merupakan tumpuan perputaran keuangan Pondok Pesantren. Jadi saya juga sangat berterima kasih pada santri-santri yang membantu menjalankan unit usaha yang ada.”¹¹⁷

Salah satu tujuan program pemberdayaan ini adalah untuk menciptakan santri yang ahli dalam ilmu agama juga ahli dalam bidang usaha, sehingga mutu santri menjadi lebih baik. Selain itu dengan adanya pemberdayaan ini juga untuk menciptakan pondok pesantren yang mandiri. Pondok Pesantren Al-Islah berusaha sebaik mungkin dalam menjaga amanah untuk tetap menggratiskan siapapun santri yang sedang menimba ilmu di Pondok Pesantren Al-Islah. Hal ini diharapkan dapat meringankan beban orang tua yang ingin menitipkan anaknya untuk menimba ilmu di Pondok Pesantren Al-Islah tanpa memikirkan biaya administrasi.

Dikarenakan dengan gratisnya biaya pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Al-Islah tentu unit usaha yang ada merupakan solusi utama untuk tetap membantu operasional Pondok Pesantren Al-Islah. Selain bermanfaat dalam membantu operasional pondok pesantren juga dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki santri agar lebih berdaya untuk menggapai masa depan.

Dengan adanya program pemberdayaan ini juga membantu mengenalkan keunggulan yang dimiliki oleh

¹¹⁷ K.H. Badruddin Syatibi selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Islah, wawancara oleh penulis pada tanggal 22 Desember 2022 pukul 09.30, wawancara 1, transkrip.

Pondok Pesantren Al-Islah kepada masyarakat disekitarnya. Hal ini tentu sangat membantu mengikat para wali santri untuk menitipkan anak-anaknya untuk mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Al-Islah. Seperti yang diungkapkan Suyuti:

“Saya mengenal Pondok Pesantren Al-Islah untuk pertama kali karena kesederhanaan Pak Yai. Akan tetapi setelah saya menjalani pendidikan disini ternyata gratis dan diajarkan keahlian dalam bidang wirausaha. Karena hal tersebut pula saya mengajak keponakan untuk kemudian nyantri disini juga.”

Dari pemaparan data diatas, diketahui bahwa program pemberdayaan santri memiliki dampak yang signifikan baik kepada santri maupun terhadap Pondok Pesantren Al-Islah sendiri. Namun dalam pelaksanaan program pemberdayaan tentu terdapat beberapa kendala yang menyertai. Kendala merupakan salah satu faktor penghambat yang dapat mengganggu proses pemberdayaan di Pondok Pesantren Al-Islah. Kendala tersebut biasanya berasal dari dalam maupun luar Pondok Pesantren Al-Islah. Selain itu juga banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi pemberdayaan santri dalam mengelola unit usaha yang ada di Pondok Pesantren Al-Islah.

Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan Suyuti bahwa:

“Kendala yang dihadapi santri ketika sedang praktik kewirausahaan sepertinya tidak ada kendala yang signifikan. Karena dengan sarana dan prasarana yang disediakan di pondok pesantren sudah memudahkan santri dalam praktik kewirausahaan. Jika ada kendala itupun bisa dihadapi secara bersama”¹¹⁸

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa pada saat praktik kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Islah tidak menemui kendala yang signifikan. Apabila ditemukan kendala juga bisa terselesaikan dengan bekerjasama dalam mencari solusi. Akan tetapi, berdasarkan observasi yang penulis lakukan dilokasi

¹¹⁸Suyuti selaku santri di Pondok Pesantren Al-Islah, wawancara oleh penulis pada tanggal 23 Desember 2022 pukul 10.00, wawancara 2, transkrip.

penelitian, penulis mendapat beberapa kemungkinan kendala-kendala yang akan dihadapi di masa mendatang beserta solusi yang harus dilakukan, sebagai berikut:

Berikut kendala yang terdapat pada pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Al-Islah:

- 1) Belum adanya perencanaan yang matang dalam pelaksanaan pemberdayaan dengan berbasis kewirausahaan
- 2) Santri tidak berani mengambil resiko dalam praktik kewirausahaan

Solusi bagi kendala yang terdapat pada pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Al-Islah:

- 1) Melakukan perencanaan yang matang dalam menjalankan praktik kewirausahaan sehingga dapat memperhitungkan apa yang akan terjadi kedepannya
- 2) Berani mengambil resiko maksudnya adalah keluar dari zona nyaman dengan cara membuat terobosan-terobosan baru dari bidang kewirausahaan yang ditekuni sehingga dapat meningkatkan kualitas usaha yang dijalankan,¹¹⁹

Dengan adanya beberapa Kendala diatas maka perlu dilakukan suatu evaluasi dari program pemberdayaan ini. Menurut teori Evaluasi yang dikemukakan Hartanto bahwa Evaluasi adalah bentuk pembenahan ulang terhadap suatu program yang dianggap kurang.¹²⁰ mengenai program pemberdayaan berbasis kewirausahaan yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Islah dilakukan setiap dua bulan sekali terhadap santri yang menjadi penanggung jawab di bidang usahanya. evaluasi ini mencakup beberapa aspek mulai dari kesanggupan santri dalam menjalankan usahanya, kesiapan mental santri hingga berhasil atau gagalnya usaha yang dijalani. Apabila setelah dievaluasi santri dianggap berhasil, bidang usaha yang dijalani akan terus tetap berjalan dibawah tanggung jawab santri tersebut. Namun, apabila santri dianggap kurang dalam pengelolaan bidang usahanya, maka akan digantikan oleh

¹¹⁹ Observasi di Pondok Pesantren Al-Islah pada tanggal 19 Desember 2022 pukul 10.00.

¹²⁰ Herlina, *Pemberdayaan Santri dan Alumni Pondok Pesantren melalui Wirausaha Budidaya Jamur Merang*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 11 No. 03, 278. Diakses melalui <https://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas/article/view/3914> tanggal 7 Mei 2023 pukul 10.00.

santri lainnya dan santri yang bersangkutan akan tetap dalam bidang usaha tersebut sebagai anggota. Selain itu evaluasi juga dilakukan agar tidak bertabrakan dengan jadwal santri dengan kegiatan lainnya.

Selain itu masalah keuangan bukan merupakan permasalahan pokok dalam hal ini, dikarenakan niat awal adanya pondok pesantren kewirauhaan ini adalah untuk melatih santri dalam bidang kewirausahaan agar lebih berdaya dalam segi keterampilan maupun ekonomi.

